

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia sangat membutuhkan pendidikan. Tanpa pendidikan manusia akan sulit dalam mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntunan baru dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh negara adalah salah satu instrumen utama dalam pembentukan kepribadian masyarakat. Masyarakat yang berkepribadian baik dihasilkan dari sistem pendidikan yang baik, sebaliknya sistem pendidikan yang buruk pasti berkontribusi pada buruknya kepribadian masyarakat itu sendiri.

Dalam pendidikan diperlukan adanya suatu proses yang proses pendidikan ini nantinya dapat membentuk kepribadian masyarakat yang baik. Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar-mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi yang edukatif.

Belajar mengajar yang baik haruslah sesuai dengan standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi.

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini gurulah yang sangat berperan dalam menentukan kualitas proses pembelajaran berlangsung. Salah satu tugas guru ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah menyediakan atau memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa dan membantu

mereka mengekspresikan gagasan-gagasan mereka serta mengkomunikasikan ide ilmiah siswa. Jadi peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Peranan guru dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai mediator dan fasilitator haruslah dapat terlaksana dengan baik. Agar dapat melaksanakan peranannya tersebut, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media, komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Menurut AECT dalam Arsyad (1977), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Menurut Briggs dalam Sadirman (1970) pengertian dari media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Penggunaan media sangat bermanfaat untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar karena media menyajikan banyak pengalaman yang menarik, bahkan pengalaman akan dunia di luar sekolah. Walaupun demikian, hasil yang didapat sangat dipengaruhi oleh penggunaan media dengan benar, tepat, terseleksi, dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Pengalaman Pengajaran di SMP Negeri 11 Binjai pada saat peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Terpadu (PPL) tahun 2011, diperoleh bahwa belajar fisika di kelas VIII siswa cenderung pasif dengan pengajaran yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari fisika. Kondisi ini disebabkan jarangya penggunaan media yang dipakai oleh guru yang hanya menggunakan buku pelajaran, papan tulis dan

spidol. Selain itu juga faktor kurangnya fasilitas sekolah seperti alat-alat praktikum fisika menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari fisika.

Hal yang sama juga peneliti peroleh dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Swasta Istiqlal Delitua diperoleh bahwa jarangya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan terkesan bosan dalam proses kegiatan belajar. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Dayani, S.Pd guru fisika SMP Swasta Istiqlal Delitua menilai bahwa kendala-kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran fisika adalah banyak disebabkan oleh faktor media, jarangya penggunaan media membuat siswa tidak tertarik dengan pelajaran fisika, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Akhir Semester Ganjil yang diperoleh siswa SMP Swasta Istiqlal Delitua T.P. 2011/2012, yaitu 75 (Sumber, dokumen guru SMP Swasta Istiqlal Delitua). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 72, meskipun KKM sudah tercapai, namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru yaitu penilaian guru terhadap tugas pribadi/kelompok, kehadiran siswa, dan disiplin siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan belum tepatnya media yang dikembangkan oleh guru dalam mengajarkan fisika. Media yang dikembangkan masih lebih mengutamakan pencapaian materi dan penjelasan mengenai rumus-rumus fisika. Media pembelajaran yang tepat, kreatif, dan inovatif dalam mengajarkan fisika akan membantu siswa lebih memahami dan menikmati pelajaran ini.

Power Point merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media dengan menggunakan animasi power point sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Suci Dwi W. Siregar (2010) yang mengungkapkan dengan menggunakan animasi power point sebagai media pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata pelajaran fisika siswa menjadi meningkat.

Dari pernyataan diatas, peneliti menawarkan sebuah media pembelajaran, yaitu media pembelajaran dengan menggunakan media animasi power point.

Melalui media animasi power point ini, konsep-konsep fisika yang masih abstrak pada materi pokok kalor akan divisualisasikan sehingga akan membantu siswa pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan animasi power point sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa didalam menggunakan media animasi power point terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki diantaranya adalah sarana dari pendukung proses pembelajaran dengan menggunakan media power point belum memadai dalam artian bahwa kelayakan dari alat-alat ataupun perlengkapan dalam penggunaan power point belum maksimal dikarenakan waktu kesiapan perlengkapan sebelum pengoperasian masih begitu kurang.

Adapun yang menjadi perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti akan meningkatkan media pembelajaran animasi power point tersebut dengan memeriksa atau mempersiapkan alat atau perlengkapan yang dibutuhkan sebelum pengoperasian dan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang media dengan menggunakan animasi power point dengan judul : **“Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kalor Di Kelas VII SMP Istiqlal Delitua T.P. 2012/2013.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik dalam mempelajari fisika.
2. Siswa terlihat bosan dan cenderung pasif dengan pengajaran yang diberikan oleh guru.

3. Jarangnya penggunaan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

### **1.3. Batasan masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Selama kegiatan pembelajaran digunakan animasi power point sebagai media pembelajaran.
2. Materi pembelajaran dibatasi hanya pada satu materi pokok, yaitu: Kalor.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa pada materi pokok kalor di kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan menerapkan media animasi power point selama proses pembelajaran.
2. Bagaimana pengaruh media pembelajaran animasi power point terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kalor di kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi pokok kalor di kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan menerapkan media animasi power point selama pembelajaran.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok kalor di kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2012/2013 selama pembelajaran dengan menerapkan media animasi power point.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah mempelajari penelitian ini, diharapkan akan bermanfaat:

1. Membuka paradigma berfikir peneliti maupun pembaca tentang media pembelajaran dengan menggunakan animasi power point.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Merancang pembelajaran yang kreatif.
4. Memberikan masukan bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian.
5. Sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

### **1.7. Asumsi Dasar**

Anggapan dasar merupakan dugaan sementara yang menjadi landasan kerja dalam penelitian. Anggapan dasar dari penelitian ini adalah:

1. Nilai hasil belajar siswa di kelas VII SMP Istiqlal Delitua Semester I T.P. 2012/2013 bervariasi.
2. Media pembelajaran yang digunakan sesuai kondisi kelas dan materi pelajaran serta akan memberikan hasil yang lebih baik.
3. Media pembelajaran yang dipakai adalah media animasi power point.